

Pengenalan Karakter Diri Melalui Konsep STIFIN untuk Melatih Kemampuan Literasi Numerasi Pemuda Desa Kerakas

Iis Juniati Lathiifah^{1*} , Putri Cahyani Agustine², & Hevitria³

^{1,2}Pendidikan Matematika, FKIP Unmuh Babel, Bangka, Indonesia

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Unmuh Babel, Bangka, Indonesia

*Email korespondensi: iis.juniatilathiifah@unmuhbabel.ac.id

ABSTRACT

The success of a village is determined by its vast resources. Kerakas Village, located in Sungai Selan District, Central Bangka Regency, have village teenager who actively. However, there are many village teenager who are not yet information literate. There are very few young people who have good literacy and numeracy skills. This causes not many young people to aspire to progress. The activity aims to help village youth become literate for the future, starting with numeracy literacy. The activity was carried out on February 12, 2025 at the Kerakas Village office with material on self-character recognition through the STIFIN concept to support improving numeracy literacy skills. The socialization method is implemented with three activity steps, namely preparation, implementation and evaluation. The results of the activity showed that by using initial mapping, 25% of participants had an intuitive type of intelligence engine there was an increase in numeracy literacy skills seen from the way participants solved the problems given related to finance. The evaluation results showed that 85.15% of participants felt very satisfied with the activities provided.

Keywords: Bangka, Intelligence Machine, Youth Organization, Type of Intelligence

ABSTRAK

Melesatnya keberhasilan suatu desa ditentukan oleh sumber daya yang luas. Desa Kerakas, yang terdapat di Kecamatan Sungai Selan Kabupaten Bangka Tengah, memiliki remaja desa yang aktif. Namun masih banyak pemuda desa yang belum melek informasi. Masih sedikit pemuda yang memiliki kemampuan literasi dan numerasi yang baik. Ini menyebabkan tidak banyak pemuda yang bercita-cita untuk maju dan berkembang. Kegiatan bertujuan untuk membantu pemuda desa agar dapat melek masa depan yang dimulai dengan melek literasi numerasi. Kegiatan dilaksanakan pada 12 Februari 2025 di kantor Desa Kerakas dengan materi pengenalan karakter diri melalui konsep STIFIN untuk menunjang peningkatan kemampuan literasi numerasi. Metode sosialisasi diterapkan dengan tiga langkah yakni persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil kegiatan didapat bahwa dengan menggunakan pemetaan awal, sebanyak 25% peserta memiliki mesin kecerdasan tipe intuiting terjadi peningkatan kemampuan literasi numerasi terlihat dari cara peserta menyelesaikan permasalahan yang diberikan terkait keuangan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebanyak 85,15% persen peserta merasa sangat puas dengan kegiatan yang diberikan.

Kata Kunci: Bangka, Mesin Kecerdasan, Karang Taruna, Tipe Kecerdasan

Received: 6/16/2025/ Accepted: 7/2/2025 / Online: 7/14/2025

PENDAHULUAN

Melesatnya keberhasilan suatu desa ditentukan oleh sumber daya nya yang luas. Namun hal ini tidak cukup jika sumber daya desanya tidak kompeten. Karena itu sangat penting bagi desa untuk memiliki sumber daya masyarakat yang baik (Jessica et al., 2017); (Rahayu, 2020); (Kulla et al., 2018) agar dapat mengelola sumber daya desa dengan baik pula. Adapun suatu desa biasanya dikelola oleh sekelompok perangkat desa. Perangkat desa merupakan salah satu alat untuk menuntun masyarakat pada perubahan yang lebih baik (Latif et al., 2019). Mereka berusaha memajukan desa dengan harapan akan tercapai kehidupan yang lebih baik.

Desa Kerakas, yang terdapat di Kecamatan Sungai Selan Kabupaten Bangka Tengah, memiliki kepala desa yang semangat dan energik untuk mengembangkan potensi desanya. Begitu juga dengan remaja desa yang aktif mengikuti kegiatan-kegiatan desa. Ketika mahasiswa KKN datang untuk pertama kalinya, sekelompok remaja desa yang dinaungi oleh karang taruna desa, langsung berdiskusi bersama mahasiswa. Hal ini menunjukkan betapa warga desa kerakas sangat terbuka dan sangat menyambut perubahan.

Hasil diskusi dengan karang taruna, masih banyak pemuda desa yang belum melek informasi. Masih ada pemuda yang memilih untuk langsung bekerja dibandingkan dengan kuliah. Hal ini menjadi perhatian penting bagi desa karena program pemerintah sekarang sudah sangat mendukung agar desa memiliki sebanyak-banyaknya sarjana. Dengan program satu desa satu sarjana yang dicanangkan oleh pemerintah pusat (Hussein et al., 2023); (Wulandari et al., 2025). Selain itu, masih banyak pemuda desa yang beranggapan bahwa bekerja adalah satu-satunya cara agar cepat hidup mapan.

Belum banyak pemuda yang berfikir bahwa pendidikan yang baik, pengetahuan yang banyak dapat membuka jalan pekerjaan yang jauh lebih menjanjikan. Karena itu diperlukan suatu kegiatan yang dapat mewadahi pemuda desa agar melek informasi dan melek pengetahuan. Salah satu hal yang menjadi dasar melek pengetahuan adalah melek identitas diri (Rahmad et al., 2021). Dari hasil diskusi dengan pemuda desa, khususnya pemuda karang taruna, masih banyak pemuda yang sebetulnya belum memahami karakter dirinya masing-masing. Padahal pengenalan karakter menjadi dasar penting untuk melangkah dan menentukan arah masa depan.

Karakter diri menjadi penting dipahami setiap individu karena dengan mengenali karakter diri, kita dapat membentengi diri kita sendiri dari hal yang baik dan kurang baik untuk kita. Menurut (Munawwaroh, 2019) karakter yang baik sangat penting untuk dapat menjadi teladan yang baik nantinya. Salah satu metode pengenalan karakter diri adalah dengan konsep STIFIN. STIFIN memetakan otak bukan berdasarkan belahan otak yang paling besar melainkan berdasarkan belahan otak yang paling sering digunakan (Poniman & Mangussara, 2012). Karena itu pengenalan karakter dengan konsep STIFIN dirasa sangat membantu pemuda untuk dapat memilih tempat ternyaman dan terbaiknya. Sejalan dengan penelitian (Mundiri & Zahra, 2017) bahwa dengan metode STIFIN sangat membantu peserta melaksanakan kegiatan dengan nyaman sesuai dengan potensi genetiknya masing-masing.

Melihat potensi dan permasalahan yang diceritakan, pengabdian dilakukan untuk menggali lebih jauh karakter masing-masing pemuda desa Kerakas yang terkumpul dalam karang taruna desa. Kegiatan ini juga bertujuan untuk membantu pemuda desa agar dapat meleak masa depan yang dimulai dengan meleak literasi numerasi.

Masalah yang ingin dipecahkan

Sumber daya desa berupa pemuda desa yang terkumpul dalam karang taruna merupakan aset penting desa. Namun, masih sangat sedikit pemuda yang memiliki kemampuan literasi dan numerasi yang baik. Hal ini menyebabkan tidak banyak pemuda yang bercita-cita untuk maju dan berkembang di dunia luar. Sebagian besar pemuda hanya menamatkan sekolah wajib lalu memutuskan untuk berkebun di desa. Hal ini sangat disayangkan mengingat pemuda desa yang sangat antusias dalam menerima orang luar dan ilmu baru dari luar.

Solusi dan Target

Melihat kondisi pemuda yang antusias dalam menerima hal baru, sangat mungkin untuk merubah pola pikir pemuda tentang kehidupan dan membuat pemuda menjadi meleak literasi numerasi yang dimulai dengan pengenalan karakter diri. Salah satu metode pengenalan diri yang sudah dipercaya masyarakat adalah konsep STIFIN. Sehingga kegiatan berupa sosialisasi pengenalan karakter diri melalui konsep STIFIN menjadi solusi bagi pemuda karang taruna desa Kerakas. Adapun target capaian dari kegiatan ini berupa peningkatan kemampuan literasi numerasi pemuda karang taruna serta peningkatan pemahaman terhadap karakter masing-masing diri pemuda.

MATERI DAN METODE

Lokasi dan waktu

Kegiatan dilaksanakan dengan sosialisasi konsep STIFIN pada hari rabu tanggal 12 Februari 2025 di kantor desa Kerakas Kecamatan Sungai Selan dengan dibuka oleh Sekretaris Desa. Sosialisasi dilaksanakan dengan metode diskusi dan tanya jawab terkait 5 dasar mesin kecerdasan STIFIN. Diselingi dengan kegiatan berlatih literasi numerasi bagi peserta.

Khalayak sasaran

Peserta merupakan pemuda desa kerakas yang tergabung dalam kelompok karang taruna berjumlah 21 orang. Peserta dipilih karena melihat potensi sumber daya desa yang sangat semangat dan aktif mengikuti berbagai kegiatan yang dilaksanakan di desa. Pemilihan tema untuk pengenalan karakter diri juga sangat tepat ditujukan bagi pemuda yang jalan kedepannya masih sangat panjang untuk menggapai cita-cita.

Metode / pendekatan

Dalam pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat, metode pendekatan yang ditawarkan adalah metode sosialisasi berupa pengenalan berbagai karakter diri dengan konsep STIFIN dan dalam kegiatannya juga dilakukan praktek langsung penentuan karakter beberapa peserta. Tahapan

kegiatan pengabdian terdiri dari tiga yakni pertama adalah persiapan, dimana pada tahapan ini, tim melakukan studi materi mengenai konsep STIFIN. Kegiatan ini diprakarsai oleh anggota tim pengabdian yang merupakan promotor STIFIN. Sehingga materi-materi yang disajikan merupakan materi utuh yang didapat dari penemu STIFIN and Brain. Selain studi materi, tim juga melakukan observasi langsung kepada peserta kegiatan yakni pemuda desa Kerakas untuk melihat kondisi real di lapangan. Sehingga kemudian ditentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan. Tahapan kedua yang dilakukan yakni pelaksanaan, dimana tim menentukan berbagai kegiatan yang cocok untuk dapat dilaksanakan kepada peserta dengan mempertimbangkan karakter peserta. Terakhir yakni tahapan evaluasi yang dilaksanakan setelah kegiatan dilaksanakan namun pada saat setelah selesainya kegiatan secara langsung. Sehingga hasil evaluasi dapat langsung dilihat tingkat keberhasilan dari kegiatan. Tahapan ini disajikan pada gambar gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian

Adapun prosedur kerja untuk realisasi metode yang ditawarkan, dilakukan penyajian materi secara teori dan praktik. Materi berupa 1) Pentingnya Pengenalan Karakter Diri, 2) Berbagai Karakter Diri berdasarkan Konsep STIFIN, 3) Praktik Penentuan Karakter Diri dengan STIFIN, 4) Pengenalan Karakter Diri untuk Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi. Kegiatan diakhiri dengan pemberian hadiah bagi peserta terbaik.

Metode evaluasi dan Indikator keberhasilan

Evaluasi dari kegiatan dilaksanakan secara langsung dengan mewawancari peserta mengenai kepuasan peserta setelah dilaksanakannya kegiatan. Tingkat keberhasilan pengabdian masyarakat dilakukan melalui pengamatan langsung melalui penilaian kinerja dan hasil simulasi pada peserta dalam kegiatan pendampingan dan konseling yang dilakukan sehingga memberikan gambaran mengenai capaian yang telah diperoleh oleh setiap peserta terhadap pelatihan yang dijalankan. Peserta yang dapat menentukan jenis mesin kecerdasannya masing-masing adalah bukti ketercapaian dari pengenalan karakter diri. Berikut pada tabel 1 merupakan indikator kriteria kepuasan peserta (Lathiifah et al., 2019) terhadap kegiatan yang dilaksanakan.

Tabel 1. Kriteria Kepuasan Peserta

No	Interval	Kategori
1	86%-100%	Sangat Puas
2	66%-85%	Puas
3	36%-65%	Kurang Puas
4	0%-35%	Tidak Puas

REALISASI KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan/Realisasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan tiga tahapan yang dimulai dengan tahapan persiapan. Pada tahap ini, tim melakukan studi materi yakni pengenalan karakter diri berdasarkan konsep STIFIN. Dengan berbekal salah satu tim yang merupakan promotor STIFIN, tim memulai tahap studi materi dengan berdiskusi Bersama mengenai lima jenis karakter STIFIN. Juga tim mulai menyamakan persepsi terhadap kelima karakter tersebut agar nantinya tidak terjadi kekeliruan dalam menjelaskan kepada peserta. Tim juga menyiapkan materi presentasi yang digunakan pada saat kegiatan berlangsung.

Selain studi materi, peneliti juga melakukan studi karakter awal kepada ketua karang taruna desa Kerakas dan beberapa anggotanya. Hal ini dilakukan guna melihat kesesuaian materi yang akan disajikan dengan karakter pemuda desa. Setelah dirasa cukup uji materi dan observasi, barulah kemudian tim berkoordinasi dengan kepala Desa Kerakas untuk menentukan waktu dan Lokasi kegiatan sosialisasi.

Tahapan kedua merupakan tahap pelaksanaan dimana pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan metode sosialisasi kepada pemuda Desa Kerakas Kecamatan Sungai Selan Kabupaten Bangka Tengah. Pemuda desa yang tergabung dalam kelompok karang taruna memiliki anggota lebih dari 50 orang mulai dari pemuda dengan jenjang sekolah menengah hingga yang sudah tidak atau lulus sekolah. Namun, kegiatan dilaksanakan dengan peserta sebanyak 21 orang. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada hari rabu, 12 Februari 2025 di halaman kantor Desa Kerakas Kecamatan Sungai Selan. Berikut gambar 2 merupakan foto kegiatan pengabdian saat penyampaian materi mengenai konsep STIFIN.



Gambar 2. Penyampaian Materi

Kegiatan pengabdian dimulai dengan penyampaian materi mengenai konsep STIFIN oleh tim pengabdian yang juga merupakan promotor STIFIN tersertifikasi. Materi berisi mengenai pentingnya mengenal karakter diri dan mengenal lima tipe mesin kecerdasan berdasarkan konsep STIFIN yakni Sensing, Thinking, Intuiting, Feeling dan Insting. Saat disampaikan kelima jenis mesin kecerdasan tersebut, seluruh peserta terlihat sangat antusias dan mulai menerka jenis mesin kecerdasan masing-masing yang mereka sadari berdasarkan tipe sikap dan perilaku yang ditampilkan penera.

Setelah berbagi materi dan mulai paham dengan perbedaan dari masing-masing mesin kecerdasan tersebut, barulah beberapa peserta diminta untuk menelaah lebih jauh jenis mesin kecerdasannya dan sifat-sifat genetik yang ia miliki. Berdasarkan sifat-sifat tersebut, kemudian masing-masing peserta diberikan saran dan masukan mengenai rencana bidang keahlian yang cocok ditekuni oleh masing-masing peserta sesuai dengan mesin kecerdasan.

Pada kegiatan selanjutnya, peserta diberikan beberapa soal terkait literasi dan numerasi untuk melihat sejauh mana kemampuan peserta dan literasi dan numerasi. Untuk melihat kemampuan literasi, diberikan berbagai contoh kegiatan dan bacaan dari aktivitas keseharian peserta. Sedangkan kemampuan numerasi diberikan dengan memberikan soal-soal terkait hitungan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan berbagai jenis soal yang diberikan, terlihat perbedaan kemampuan peserta dalam mencermati berita yang diterima di berbagai media sosial. Terlihat peserta lebih data memilah mana yang berita fakta dan belum tentu fakta. Dari kemampuan numerasi, terlihat beberapa peserta sudah dapat mengelompokkan uang sebagai kebutuhan sehari-hari dan memilahnya berdasarkan kebutuhan primer atautkah kebutuhan tambahan.



Gambar 3. Peserta Berlatih Soal Literasi dan Numerasi

Gambar 3 merupakan suasana saat peserta diberikan berbagai soal literasi dan numerasi. Setelah rangkaian kegiatan selesai, diakhir kegiatan diberikan kuis terkait materi yang telah disampaikan dan hadiah bagi peserta yang dapat menjawab dengan cepat. Antusias peserta saat menjawab

pertanyaan pun dirasa sangat baik karena acungan jempol yang cukup serempak saat soal selesai dibacakan pemateri.

Tahapan terakhir dari kegiatan yakni evaluasi. Pada tahap ini, seluruh peserta diberikan lembar kuesioner berisi pernyataan atas kepuasan peserta setelah dilaksanakannya kegiatan pengabdian. Dari hasil jawaban peserta didapat nilai rerata 85,15% sehingga didapat kriteria sangat puas. Dengan ini, dapat disimpulkan bahwa peserta kegiatan merasa sangat puas atas kegiatan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian. Dari kuesioner pertanyaan literasi dan numerasi yang diberikan tim, didapat juga peningkatan kemampuan literasi dan numerasi peserta yang dibuktikan dengan jawaban peserta atas pertanyaan-pertanyaan literasi numerasi.

Pembahasan dan evaluasi

Kegiatan pengenalan karakter diri sangat bermanfaat bagi Masyarakat. Bukan hanya untuk mengenali karakter diri masing-masing tetapi juga agar setiap peserta dapat saling memahami karakter sesama teman atau sesama anggota keluarganya. Hal ini sangat dibutuhkan agar setiap kita dapat bersosialisasi dengan baik terhadap sesama. Dengan mengenal jenis-jenis kepribadian, rasa pemakluman atas sesama teman pun semakin tercipta. Sebagian peserta bahkan merasa mulai memberikan toleransi kepada teman yang mempunyai karakter-karakter yang unik. Peserta semakin menyadari bahwa ada sikap yang dapat diubah namun ada juga perilaku yang sangat sulit untuk diubah.

Berdasarkan hasil pemetaan jenis mesin kecerdasan peserta dari diagnosa awal, didapat bahwa sebanyak 29,12% peserta memiliki mesin kecerdasan feeling, sebanyak 16,67% peserta memiliki mesin kecerdasan sensing, sebanyak 16,67% peserta memiliki mesin kecerdasan Intuiting, sebanyak 12,5% peserta memiliki mesin kecerdasan thinking dan sebanyak 25% peserta memiliki mesin kecerdasan Insting. Ini menunjukkan bahwa peserta dengan mesin kecerdasan intuiting lebih didominasi di kalangan pemuda desa Kerakas.

Orang dengan kecenderungan intuiting lebih suka melihat gambaran besar daripada terjebak dalam detail. Mereka senang mengeksplorasi ide-ide, konsep, dan kemungkinan masa depan. Mereka tertarik pada apa yang bisa terjadi, bukan hanya pada apa yang sedang terjadi sekarang. Imajinasi dan visi jangka panjang sangat menonjol. Mereka sering membuat keputusan berdasarkan firasat, pola yang mereka rasakan, atau koneksi yang tidak selalu tampak logis di permukaan, tetapi sering terbukti benar.

Dalam hal pembelajaran, mereka tertarik pada teori, konsep besar, dan hubungan antar ide, daripada menghafal fakta-fakta atau mengikuti instruksi langkah demi langkah. Karena itu pembelajaran sosial lebih dominan disukai oleh karakter intuiting daripada matematika. Untuk itu, terdapat beberapa saran untuk membantu karakter intuiting agar meraih sukses yakni dengan: 1) Memberikan kebebasan berpikir dan diskusi terbuka, 2) menggunakan simbol, metafora, dan gambaran besar untuk menjelaskan Pelajaran, 3) menghubungkan materi dengan konteks masa depan atau dunia nyata, serta 4) menantang mereka dengan pertanyaan terbuka, bukan sekadar soal pilihan ganda.

Berdasarkan hasil evaluasi yang diberikan oleh tim peneliti melalui kuesioner terbuka didapat hasil bahwa seluruh peserta merasa puas dengan kegiatan yang diberikan, bahkan sebagian peserta semangat mengikuti kegiatan lebih mendalam jika nanti diberikan kesempatan. Kegiatan ini juga berdampak pada pola pikir peserta dalam menghadapi kehidupan. Terlihat beberapa sikap perubahan dalam diri peserta

Ketika diakhir diberikan Kembali permasalahan mengenai konsep pengelolaan keuangan. Dimana peserta mulai paham bagaimana menempatkan prioritas utama sebelum menggunakannya untuk kebutuhan tambahan. Hal ini menunjukkan peningkatan kemampuan peserta dalam literasi dan numerasi untuk menganalisis permasalahan di sekitar.

Angket penilaian kepuasan pesertaberisi tujuh buah pernyataan dengan 4 pilihan jenis kepuasan yakni sangat puas, puas, kurang puas dan tidak puas. Berdasarkan hasil jawaban peserta yang telah dianalisis, didapat hasil tersaji pada tabel 2 berikut. Semua peserta memilih jawaban puas dan tidak puas berdasarkan empat kriteria yang disajikan.

Tabel 2. Hasil Kepuasan Peserta PKM

No	Persentase Peserta	Kategori
1	98,63	Sangat Puas
2	2,72	Puas
3	0	Kurang Puas
4	0	Tidak Puas

Dari dua puluh satu peserta yang mengisi kuesioner, didapat rerata hasil kepuasan dengan nilai 85,15%. Hal ini merujuk pada kategori sangat puas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian yang dilaksanakan mendapat respon peserta dengan tingkat kepuasan tinggi dan berdasarkan komentar yang diberikan peserta, peserta merasa sangat tertarik jika kegiatan serupa dapat dilaksanakan kembali.

SIMPULAN

Kegiatan berupa sosialisasi pengenalan karakter diri melalui konsep STIFIN menjadi solusi bagi pemuda karang taruna desa Kerakas yang diberikan oleh tim pengabdian masyarakat. Dengan target capaian berupa peningkatan kemampuan literasi numerasi pemuda karang taruna, didapat hasil bahwa diakhir kegiatan terdapat peningkatan kemampuan literasi dan numerasi peserta terlihat dari jawaban peserta untuk memberikan pemecahan permasalahan terkait keuangan yang diberikan pemateri. Hasil kegiatan juga didapat pemetaan awal jenis mesin kecerdasan peserta Dimana didapat bahwa sebanyak seperempat peserta memiliki mesin kecerdasan intuiting. Hasil lainnya berupa peningkatan pemahaman peserta dan pemakluman terhadap teman sejawat atas sikap dan perilaku yang muncul memang sesuai dengan karakter mesin peserta tiap peserta.

Saran

Kegiatan pengenalan karakter diri melalui cara lainnya dapat juga diterapkan di masyarakat agar tiap individu dapat memahami karakter diri kemudian memilih karakter yang baik untuk ditingkatkan atau karakter yang kurang baik agar dapat dikurangi. Sehingga rekomendasi bagi tim selanjutnya adalah dengan memberikan edukasi lebih mendalam di masyarakat untuk membentuk karakter positif dalam menghadapi era teknologi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada LPPLMPP Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung yang telah memberikan dana agar terlaksananya kegiatan ini. Juga terimakasih mendalam bagi perangkat Desa Kerakas yang telah memberikan izin dan tempat bagi terlaksananya kegiatan. Untuk peserta juga diberikan apresiasi yang luar biasa karena telah bersedia meluangkan waktunya untuk mengikuti kegiatan sejak awal hingga akhir dengan sangat antusias.

REFERENSI

- Hussein, M. H., Albab, U., & Fatah, Z. (2023). Implementasi Program Satu Desa Dua Sarjana Dalam Membantu Mencegah Kesenjangan Pendidikan Di Kabupaten Blora. *SAP; Soetomo Administrasi Publik*, 1(3), 145–160.
- Jessica, V., Halis, A., Ningsi, D. W., Virginia, G. F., & Syahidah, . (2017). Pemberantasan Buta Aksara untuk Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Masyarakat Sekitar Hutan Desa Manipi, Kecamatan Pana, Kabupaten Mamasa. *Agrokreatif Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 136. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.3.2.136-142>
- Kulla, T., Rumapea, P., & Tampongangoy, D. L. (2018). Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa Tinggilbet Distrik Beoga Kabupaten Puncak Provinsi Papua. *Jurnal Administrasi Publik*, 4(58), 3. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/download/19784/19383>
- Lathiifah, I. J., Apriani, F., Agustine, P. C., & Tengah, B. (2019). Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar Untuk Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Matematika Realistik Indonesia. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 15(2), 85–94.
- Latif, A., Mustanir, A., & Irwan, I. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Partisipasi Masyarakat Pada Perencanaan Pembangunan. *JAKPP (Jurnal Analisis Kebijakan & Pelayanan Publik)*, 144–164. <https://doi.org/10.31947/jakpp.v1i2.7977>
- Munawwaroh, A. (2019). Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 141. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.363>
- Mundiri, A., & Zahra, I. (2017). Implementasi Metode STIFIn dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an STIFIn Paiton Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 5(2), 201. <https://doi.org/10.15642/jpai.2017.5.2.201-223>
- Poniman, F., & Mangussara, R. A. (2012). *Konsep Palugada*. Jakarta: STIFIn Institute. <https://www.academia.edu/download/44689334/STIFInPalugada.pdf>
- Rahayu, S. (2020). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Karyawan Pada Koperasi Unit Desa Di Lau Gumba Brastagi Sumatera. *Jurnal Manajemen Tools*, 12(1), 51. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jab/article/view/23626>
- Rahmad, C., Datumaya, A., Sumari, W., Kirana, A. P., Abdullah, Z., & Sukmana, S. E. (2021). Perangkat Desa Melek Digital dan Kreatif: Pelatihan Pengembangan Konten Digital di Desa Ngijo Kabupaten Malang Village Officer Who Digital Literated and Creative: Digital Content Development Training in Desa Ngijo Kabupaten Malang. *Abdimasku*, 4(2), 7–13.

Wulandari, L., Kasiami, S., Subandi, E., & Tjatur, K. (2025). Implementasi Program Beasiswa Sepuluh Sarjana Per Desa di Kabupaten Bojonegoro. *JIAN (Jurnal Ilmiah Administrasi Negara)*, 9(1), 39-46. <https://doi.org/10.56071/jian.v9i1.1148>

DECLARATIONS

Funding

The authors received no financial support for the research and publication of this article.

Conflicts of interest/ Competing interests:

The authors have no conflicts of interest to declare that are relevant to the content of this article.

Data, Materials and/or Code Availability:

Data sharing is not applicable to this article as no new data were created or analyzed in this study.

Additional information

Publisher's note Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta Jakarta remains neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.

Rights and permissions

Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons license, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons license, unless indicated otherwise in a credit line to the material. If material is not included in the article's Creative Commons license and your intended use is not permitted by statutory regulation or exceeds the permitted use, you will need to obtain permission directly from the copyright holder. To view a copy of this license, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>.